



Research Article

## Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Iasp Tahun 2020 Di MIN 2 Kota Bandung

Ahsyaf Muzakki<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia  
E-mail: [ahmadsyafiimuzakki@gmail.com](mailto:ahmadsyafiimuzakki@gmail.com)



2. UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia  
E-mail: [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025  
Accepted : May 12, 2025

Revised : April 27, 2025  
Available online : June 2, 2025

**How to Cite:** Ahsyaf Muzakki and Mulyawan Safwandy Nugraha (2025) "Implementation of Principal Leadership in Improving the Quality of Education Based on Iasp 2020 at MIN 2 Bandung City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1652-1666. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1463.

### Implementation of Principal Leadership in Improving the Quality of Education Based on Iasp 2020 at MIN 2 Bandung City

**Abstract.** This article is written to see the leadership of the principal in improving the quality of education. The research method used in writing this article is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through: first, in-depth interviews; second, participant observation and third, documentation. While the data collected through the three techniques above are then checked for validity by checking credibility. The results of the study of the

type of principal leadership in improving the quality of education at MIN 2 Bandung City use namely by prioritizing cooperation in implementing leadership. The obstacles faced in improving the quality of education are the lack of educational facilities and infrastructure. These educational facilities and infrastructure greatly affect the learning process. Efforts to improve the quality of education are carried out by developing teacher competencies, meeting the needs of school stakeholders and getting used to working together in solving problems.

**Keywords:** Leadership, Principal, Quality, Education.

**Abstrak.** Artikel ini disusun untuk melihat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui: pertama, wawancara mendalam; kedua, Observasi peran serta dan ketiga, dokumentasi. Sedangkan data yang terkumpul melalui ketiga tehnik tersebut diatas kemudian diperiksa keabsahannya dengan pengecekan kredibilitas. Hasil penelitian tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung menggunakan yaitu dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan. Kendala yang di hadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu kurangnya sarana dan prasana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

**Kata Kunci :** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah tahapan atau proses agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilannya<sup>1</sup>. Hal ini sependapat dengan Hanafy (2014) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran diartikan sebagai bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar untuk meningkatkan berbagai kemampuan.<sup>2</sup> Sementara, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan berbagai pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas akan membantu pada kemajuan bangsa ini. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Adapun kondisi pendidikan saat ini tengah dihadapkan kepada berbagai tantangan kompleks, salah satunya ada bagaimana menyiapkan para pendidik untuk dapat

---

<sup>1</sup> Angga Angga and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5295-5301.

<sup>2</sup> Rihanum Krisna Hanafi, 'Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Bungkal Ponorogo' (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

menguasai perkembangan teknologi dan tuntutan kebutuhan jaman di abad 21 sekarang<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengatur atas pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerjasama antar personil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah<sup>4</sup>. Produktivitas suatu organisasi sekolah sebagaimana yang nampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusannya, ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya dan didukung oleh work performance (penampilan kerja) dari para personil sekolah yang ada<sup>5</sup>.

Menurut Koontz (1982), ketrampilan yang harus dimiliki dalam menggerakkan bawahan adalah, (a) otoritas pemimpin, (b) kemampuan menyatukan human resources, (c) mengembangkan iklim kerja, (d) mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan yang tepat<sup>6</sup>. Adapun kualitas kepemimpinan kepala sekolah menurut Elsbree (1967) dalam Hidayati adalah, (a) personality, (b) purpose, (c) knowledge, (d) profesional skills<sup>7</sup>.

Ketidak mampuan pemimpin dalam menyusun strategi perubahan dapat berakibat pada kegagalan. Menurut Wibowo (2012) ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pemimpin perubahan antara lain; (a) melakukan akselerasi (percepatan) perubahan di masa depan; (b) pemimpin harus menjadi sentral (pusaran/motor) perubahan; (c) memiliki langkah-langkah yang jelas dalam memimpin perubahan; (d) menyeimbangkan antara perubahan dan kontinuitas; dan (e) meningkatkan kepuasan pekerja. Melalui peran dan strategi yang digunakan oleh pemimpin, maka akan tercipta sebuah inovasi-inovasi yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.<sup>8</sup>, menjelaskan “inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu dalam menyelenggarakan proses pendidikan atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin dari output lulusan yang berprestasi, maupun outcome yang bermanfaat bagi masyarakat<sup>9</sup>.

Namun demikian, untuk membawa perubahan yang besar terdapat beberapa kendala yang menghambat pemimpin. Kaufman (1985) mengatakan bahwa kegagalan suatu organisasi dalam melakukan perubahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) hasrat untuk mempertahankan kestabilan hidup bersama, (2) pertimbangan atas lawan-lawan yang mungkin dihadapi untuk mengadakan perubahan, dan (3)

---

<sup>3</sup> Muhammad Aspi and Syahrani Syahrani, ‘Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan’, *Adiba: Journal of Education*, 2.1 (2022), 64–73.

<sup>4</sup> Khairul Saleh, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, *FENOMENA*, 6.1 (2014).

<sup>5</sup> A Dedi Nopembri, ‘Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.3 (2015).

<sup>6</sup> Konntz, *Manajemen, Terjemahan Hutahurug, G* (Jakarta: Erlangga, 1990).

<sup>7</sup> T.R. Hidayati, *Kepemimpinan Perempuan Kepala Sekolah Dalam Konteks Pengajaran* (Malang: PPS-UNM, 1999).

<sup>8</sup> (Zaihro et ail., 2018)

<sup>9</sup> (Sukaitin, 2020)

ketidakmampuan untuk mengadakan perubahan <sup>10</sup>. Sedangkan Robbins (2006) menyebutkan beberapa sumber-sumber penolakan yang bersifat individual yaitu (1) kebiasaan, ada sebagian individu menolak perubahan karena sudah terbiasa dengan “gaya lama” yang ia jalankan, (2) keamanan, orang dengan kebutuhan yang tinggi akan keamanan cenderung menolak perubahan karena akan mengancam perasaan aman mereka, dan (3) faktor-faktor ekonomi, sumber penolakan ini adalah kekhawatiran bahwa perubahan itu akan mengurangi penghasilan seseorang. Hambatan-hambatan tersebut pasti akan ditemui oleh pemimpin organisasi dalam melakukan perubahan. Untuk itu pemimpin harus mampu mengantisipasi dan mengatasi hambatan tersebut agar perubahan yang dilakukan dapat berhasil <sup>11</sup>.

Dalam mengelola lembaga pendidikan kepala sekolah akan dapat terus meningkatkan kualitasnya baik dari aspek pengelolaan siswa dalam arti PBM (Proses Belajar Mengajar), maupun aspek empowerment (pemberdayaan) human resources dan non human resources, apabila jaringan antara masyarakat, kepala sekolah, guru/karyawan, dan siswa selalu sejalan dan padu secara intensif dalam kerangka konsep sekolah yang efektif <sup>12</sup>.

Dalam kerangka konsep sekolah yang efektif itulah lembaga pendidikan, akan dapat terus mengantisipasi tantangan zaman, sebagaimana dinyatakan oleh Paul B. Horton dan Chests. L. Hunt (1991) bahwa sekolah yang teratur, memiliki ruang yang nyaman, kamar kecil, staf pengajar yang penuh pengabdian terhadap pendidikan, orang tua yang mengharapkan dan menghargai kebiasaan belajar yang baik, akan bisa mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi <sup>13</sup>.

Menurut pendapat Barh, yang dikutip oleh De Roche (1985), mengatakan bahwa baik buruknya guru mengajar dan siswa belajar, sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu pencapaian tujuan sekolah baik kuantitas maupun kualitas tidak dapat dilepaskan dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah <sup>14</sup>. Dalam kaitan ini Griffihs, dalam Gorton (1976), mengatakan bahwa secara aksioma, baik tidaknya suatu sekolah tergantung pada orang-orang yang melaksanakannya. Dengan demikian, keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh guru-guru dan kepala sekolah <sup>15</sup>.

Sebab itulah sangat tepat pendapat Hoy dan Miskel (1987) yang menyatakan bahwa prestasi kerja guru merupakan salah satu indikator dimensi keefektifan organisasi sekolah. Dalam hal ini relevan sekali pernyataan Cambell yang dikutip Sergiovani (1987) bahwa jika seseorang mengukur keefektifan sekolah, prestasi kerja

---

<sup>10</sup> (Romaity et ail., 2019)

<sup>11</sup> Vivie Vijaya Laksmi and Yusup Suwandono, *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi* (Deepublish, 2019).

<sup>12</sup> Nasyith Forefry, D Pembina, and G Pendidikan, ‘Strategi Pemberdayaan Guru Oleh Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 5 Dan SMADarul Hikam Kota Bandung)’, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24.1 (2017), 47-59.

<sup>13</sup> Horton dan Chests. L. Hunt, *Sociology. Watern Michigan University*. Alih Bahasa Aminuddin Ram. *Titi Sobari* (Jakarta: Erlangga, 1999).

<sup>14</sup> Edward De Roche, *How School Administrators Solve Problems* (New Jersey Prentice Hall. Inc, 1981).

<sup>15</sup> Gorton, *School Adminitration Chaallenge and Opportunity for Leandership* (New York: Win. C. Brown Company Publishers, 1976).

guru merupakan salah satu dimensi parameter yang harus diperhatikan. sebab dengan upaya peningkatan prestasi kerja guru itulah yang akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pimpinan<sup>16</sup>.

Dalam penelitian ini kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam berinteraksi, mempengaruhi, mengarahkan, mengajak, berkomunikasi dan membimbing para guru dan karyawan atau bawahannya untuk meningkatkan prestasi kerja terutama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan pada MIN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah metode kualitatif<sup>17</sup>. Menurut Iskandar metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemaparan fenomena suatu masalah yang akan di teliti ataupun keadaan yang membahas tentang realita kehidupan sosial secara langsung yang tujuannya untuk memperoleh ilmu dari para sumber tempat penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data secara jelas gambaran tentang pengelolaan peserta didik. Adapun sumber data didapat dari kepala sekolah, guru, staff, dan siswa MIN 2 Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam; (2) Observasi peran serta dan (3) dokumentasi. Dimana observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang terjadi di MIN 2 Kota Bandung. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data pengamatan. Untuk penambahan sumber lain dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian<sup>18</sup>. Kemudian teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisa data interaktif.<sup>19</sup> menyatakan bahwa "Qualitative data analysis is a continuous, interactive enterprise. We consider that analysis consist of three concurrent flow of activity; data reduction, data display, and conclusion drawang or verification", yang maksudnya adalah bahwa analisa data kualitatif interaktif adalah sebuah analisa data

---

<sup>16</sup> (Sergiovaini, 1987)

<sup>17</sup> (Waihidmurni, 2017)

<sup>18</sup> (Saileh & Mailik, 2019)

<sup>19</sup> Matthew B Miles and A Michael Huberman, 'Analisis Data Kualitatif' (Jakarta: UI press, 1992).

berkelanjutan yang meliputi tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Kepemimpinan Kepala MIN 2 Kota Bandung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.**

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan kerjasama dari semua sumber daya organisasi yang ada di sekolah. Kemajuan sekolah akan dapat diraih jika dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. sekait dengan hal tersebut, kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepala sekolah harus mampu memahami beban kerja kepala sekolah.

Sejalan dengan hal di atas, bahwa tujuan kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah memiliki tugas untuk menjamin kualitas pembelajaran para gurunya. Orang yang menjadi kepala sekolah harus memiliki kemampuan handal dalam mengatur sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat secara sukarela bekerja sama dalam kelompok organisasi sekolah mencapai tujuan. Pendapat (Priansa, 2014) kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam sekolah dengan tugasnya mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dari kepemimpinan sekolah adalah menjamin kualitas pembelajaran, salah satunya adalah kualitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Berdasarkan pengertian di atas bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, menggerakkan, mengarahkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sidik Purwoko 2018, bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pendapat Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, 2022 kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam kemajuan sekolah yang berdampak pada mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.

Peran kepala sekolah diantaranya sebagai administrator yang berdampak pada guru, yakni mampu dalam hal akitivitas pengelolaan adminsitasi seperti pencatatan, penyusunan, dokumentasi dan lain sebagainya. Kepala sekolah sebagai fasilitator berdampak pada guru, yakni meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah sebagai inovator, berdampak pada guru memiliki motivasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan

tugasnya. Karakter kuat yang dimiliki pemimpin akan ikut memberikan pengaruh positif terhadap gaya dan keberhasilan kepemimpinannya (Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, 2019). Sejalan dengan hal itu, pendapat Indah Oktriani Edi Harapan Dessy Wardiah, 2021 bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Bandung sebagai berikut:

“Tugas saya sebagai kepala sekolah adalah sebagai sebagai edukator, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Jadi saya sebagai kepala sekolah harus mampu memenuhi semua fungsi tersebut, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam menjalankan tugas saya sebagai manajer, saya mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan saya, untuk meningkatkan mutu pendidikan saya membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan.”

Hal itu juga dikatakan oleh ibu Sinta bahwa: “Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini kami selalu bekerja sama, contoh dalam mengembangkan metode pembelajaran kami selalu berdiskusi dengan guru yang lain supaya metode yang di gunakan di dalam kelas mudah dipahami peserta didik. Dan guru-guru disini juga sudah sesuai dengan bidangnya sehingga guru-guru tidak kesulitan dalam memberikan materi kepada peserta didik, hal ini didasari dengan program pelatihan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga pendidik yang terampil dalam meningkatkan mutu.”

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Tuti bahwa:

“Adapun strategi yang digunakan kepala MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu mengadakan workshop, seminar dan pelatihan kepada guru-guru, mendatangkan nasumber yang berkompeten dalam seminar, workshop dan pelatihan dan bersikap terbuka kepada pendidik.”

“Kepala MIN 2 Kota Bandung sangat peduli sekali dengan bawahannya, baik itu guru ataupun karyawan-karyawan yang ada di MIN 2 Kota Bandung. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari supaya dapat melihat kualitas mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh masing-masing staf dan guru di sekolah ini. Kepala sekolah melakukan supervise langsung untuk mengawasi para guru yang mengajar dikelasnya masing-masing, hal ini dilakukan setiap seminggu sekali agar untuk mengetahui bagaimana cara dan proses mutu pendidikan di kelas.”

Dari paparan di atas bisa diketahui, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan, untuk meningkatkan mutu pendidikan membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan. Dan peduli kepada bawahan, terampil dalam berkomunikasi, tegas, dan demokrasi kepada guru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan

pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan disekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa.mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan saya, untuk meningkatkan mutu pendidikan saya membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan.

### **Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung**

Kualitas pembelajaran adalah suatu kinerja guru yang melampaui standar minimal indikator yang harus dijalankan oleh guru dalam pembelajaran. Indikator atau kriteria minimal yang harus dijalankan guru pendidikan agama Buddha dalam pembelajaran adalah: menyusun rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi atau bahan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, asesmen, membangun motivasi belajar peserta didik, memiliki kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik, menggali pengetahuan peserta didik melalui apersepsi, mempersiapkan media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran, memberi pengetahuan awal mengenai materi, memberikan perhatian terhadap kenyamanan belajar, adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik, memberikan penguatan pemahaman terhadap materi, memberikan evaluasi. Anton dan Usaman, 2020 Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan- tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas.

Indikator kualitas pembelajaran sebagai hasil dari kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan peserta didik antara lain: peserta didik mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru melalui media audio visual, bekerja dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengerjakan evaluasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Pendapat Siti Mukarromah, Arini Rosyidah, Dewi Nur Musthofiyah (2019) perlunya suatu manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang bermutu sesuai visi, misi serta tujuan. Selain itu bahwa kualitas pembelajaran salah penentunya adalah guru memiliki profesionalitas (Yuni Mariani Manik dan Jubelando O. Tambunan, 2019). Pendapat Muhammad Rahmi Ramasyah, 2022 bahwa kualitas pembelajaran selain dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah juga karena adanya kurikulum merdeka belajar.

Dari sekian indikator kualitas pembelajaran yang harus dipenuhi guru dalam pembelajaran, dan melalui pengamatan di kelas pada saat proses pembelajaran serta mengacu pada beberapa pendapat beberapa peneliti sebelumnya bahwa kualitas pembelajaran ditentukan salah satu oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan kepala sekolah yang terdapat guru pendidikan agama Buddha di Kota Jambi sudah menjalankan manajemen kepala sekolah untuk menjamin kualitas pembelajaran. kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Buddha di Kota Jambi cukup baik.

Wahjosumidjo, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Selain itu menurut Siagian, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemauan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun yang lebih rendah daripadanya, baik dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang bersifat keperilakuan (behavioral).

Dalam penelitian ini penulis lebih memusatkan pada perilaku pemimpin terhadap bawahannya. Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku dan bukan dari sifat-sifat (traits) pemimpin. Seperti apa yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo bahwa "Perilaku adalah salah satu potensi atau kekuatan pendorong penampilan kepala sekolah". Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai fungsi manajer mampu mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi yaitu mencetak siswa yang berkualitas tidak hanya pada intelegensi tetapi kualitasnya sebagai manusia seutuhnya serta mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pendidikan yang tepat didalam memberikan pelayanan prima.

Peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Bandung tentunya ada kendala. Adapun kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Bandung yaitu sarana prasarana yang kurang memadai. Kendala dalam sarana dan prasarana ini merupakan kendala yang paling mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana di ungkapkan dengan kepala MIN 2 Kota Bandung sebagai berikut: "Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pastinya ada, adapun kendalanya itu terdapat sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi ini tergantung kepada penggunaannya. Misalnya, guru IPA ingin melakukan praktek lapangan dalam mengajar akan tetapi alat yang digunakan di sekolah ini masih kurang, sehingga praktek ini tidak dapat dilakukan secara maksimal".

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahuai bahwa kendala kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Kurangnya sarana prasarana pendidikan ini menyebabkan kurang efektifnya belajar.

### **Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung.**

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah sebuah upaya membimbing kelompok yang dilakukan dengan berbagai cara dan ikhtiar, sehingga tercapai tujuan, dalam kurun waktu tertentu, dan dalam suasana yang menyenangkan atau kondusif. Dengan demikian maka seorang pemimpin mesti berintegrasi dengan kelompoknya, dan harus dapat berinteraksi secara sosial dengan kondisi yang

menyenangkan dan kondusif, agar tenggang waktu yang diberikan guna mencapai tujuan tersebut dapat dilaluinya dengan tepat.

Dalam kaitan dengan kepemimpinan, maka kepala sekolah hendaknya memiliki berbagai wawasan dan kemampuan yang dinamik terhadap berbagai tipe respon bawahannya, agar para staf dapat mengelola berbagai reaksi yang muncul untuk lebih memperhatikan dinamika kemampuan para guru-guru dan bawahannya yang lain. Dengan demikian akan lebih mendorong spirit kerja yang tinggi sehingga lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat memperoleh kemajuan dan meningkat kualitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah MIN 2 Kota Bandung sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan kami akan menghadirkan narasumber dari luar untuk menggambarkan pendidikannya maupun pembelajarannya. Selain itu, apabila ada kegiatan diluar sekolah dan kegiatan ini dapat mengembangkan kualitas pendidikan maka kami akan mengutus guru untuk mengikuti kegiatan tersebut, setelah guru ini selesai mengikuti kegiatan tersebut maka dia akan di minta untuk merealisasikan apa yang di dapatkan, untuk mengembangkan sekolah ini.”

Kepala sekolah juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah. Dimulai dari guru, pemenuhan kebutuhan guru dapat dilakukan dengan supervisi, supervisi yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Bandung dilakukan dengan dua cara yaitu supervisi yang terjadwal dan supervisi yang tidak terjadwal. Supervisi yang terjadwal ini, dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, sedangkan supervisi yang tidak terjadwal ini dilaksanakan kepala sekolah secara langsung tanpa ada pemberitahuan kepada guru.

Untuk siswa yang harus sediakan kepala sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan yaitu menyedia sarana dan prasana pembelajaran, mulai dari media yang menunjang pembelajaran bagi siswa supaya siswa dapat mengembangkan potensinya.

Selain itu kepala MIN 2 Kota Bandung juga menggerakkan seluruh staf untuk bekerja dengan baik, setiap guru akan diberikan tugas untuk ditanggung jawabpinya. Apabila ada kendala dalam menjalankan tugasnya mereka di suruh untuk selalu bekerja sama. Kerja sama yang solid dapat terwujud apabila pemimpin memberikan komando yang sama.

Guna mencapai tujuan akhir sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, kepala MIN 2 Kota Bandung telah berupaya menempatkan diri dengan melakukan fungsi kepemimpinannya dengan memasuki berbagai peran kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, agar memudahkan upaya untuk memupuk kebersamaan, pembimbingan yang kondusif, dan berbagai peran lain seperti Peran kepala MIN 2 Kota Bandung dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Peningkatan prestasi kerja sangat terkait dengan peningkatan sumber daya manusia. Untuk itu Kepala Sekolah melakukan pembinaan dengan pola intensifikasi: (a) memberikan kemudahan untuk mengikuti berbagai kesempatan kediklatan yang berkaitan dengan kependidikan, (b) mengusahakan berbagai fasilitas pengembangan rumpun bidang studi, (c) menyalurkan bakat guru-guru bidang studi untuk menggelar kajian di sanggar bidang studi bersama sekolah lain

yang relevan, (d) mengalokasikan dana yang dapat diserap dari bantuan BP 3 untuk mengembangkan media pengajaran yang terbaru, (e) mengemas program unggulan bersama para pakar dan para wakil kepala sekolah, dan guru - guru berpotensi.

Peran kepala MIN 2 Kota Bandung dalam upaya penciptaan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan dengan kiat-kiat; (1) meminimalkan munculnya konflik di antara para guru, karyawan/bawahan, (2) menciptakan iklim kerja yang sehat, (3) menumbuhkan kemampuan bernegosiasi, dan (4) menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerjasama. Faktor-faktor Yang mempengaruhi kualitas pendidikan di MIN 2 Sumedang. Berdasarkan uraian di atas kelihatan jelas bahwa yang menentukan dan mempengaruhi kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung adalah kepala sekolah, baik dari perilaku, interaksi sosial, sifat-sifat, maupun peran-peran yang dilakukan dalam seluruh kegiatan. Sesudah itu barulah faktor guru, karyawan, orang tua siswa, siswi, dan juga masyarakat di dalam sekolah itu.

Faktor Kepala Sekolah adalah; Faktor yang sangat dominan dan menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MIN 2 Sumedang. Sebab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai pimpinan pengajaran : (a) ia punya posisi penting dalam memperbaiki kualitas sekolah, (b) ia bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, (c) ia punya kewajiban memperbaiki pengajaran di sekolah.

Perbaikan pengajaran ditekankan pada ketrampilan guru, sistematika penjabaran kurikulum, perbaikan struktur organisasi sekolah, pelibatan orang tua siswa dalam komunitas sekolah. Oleh karena itulah perilaku kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program-program pengajaran. Terkait dengan kepemimpinan pengajaran ini menurut Ubben (1992) menyatakan bahwa perilaku dan interaksi kepala sekolah selaku pemimpin pengajaran di sekolah yang efektif : (1) mengkoordinasikan program pengajaran, (2) menekankan adanya prestasi, (3) mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur, (4) menciptakan iklim yang kondusif, (5) menyusun strategi pengajaran<sup>27</sup>. Kepala MIN 2 Sumedangtelah mampu menerapkan peranan kepemimpinannya dengan tepat, yang telah ditunjukkannya melalui seluruh aspek kegiatan yang telah diupayakannya. Berdasarkan kemampuannya dalam memimpin yang telah diterapkan secara baik telah dapat merealisasikan tujuan yang akan dicapai dan dapat menciptakan suasana kerja yang sehat, menyenangkan, memberikan rasa aman dan teduh.

Di samping itu memiliki landasan kerja yang tepat, dan diterapkan secara konsisten sehingga dapat menentukan tipe kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan dan situasi. Selain itu memiliki pula sifat-sifat kepemimpinan yang terpuji, dapat diteladani, memiliki ketrampilan profesional, sehingga dapat membina moral dan akhlakul karimah, etika jabatan, keharmonisan personalia sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam merningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Bandung dengan kepala sekolah yang peduli dengan bawahannya, berkomunikasi dengan baik, tegas dan demokrasi.

Dengan peduli kepada bawahan, komunikasi, tegas, dan demokrasi kepada guru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan disekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa. Berdasarkan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah yang di MIN 2 Kota Bandung sudah terlaksana dengan efektif.

Wahjosumidjo, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok<sup>20</sup>. Selain itu menurut Siagian, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemauan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi, setingkat maupun yang lebih rendah daripadanya, baik dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Pendekatan yang bersifat keperilakuan (behavioral)<sup>21</sup>.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah sebuah upaya membimbing kelompok yang dilakukan dengan berbagai cara dan ikhtiar, sehingga tercapai tujuan, dalam kurun waktu tertentu, dan dalam suasana yang menyenangkan atau kondusif. Dengan demikian maka seorang pemimpin mesti berintegrasi dengan kelompoknya, dan harus dapat berinteraksi secara sosial dengan kondisi yang menyenangkan dan kondusif, agar tenggang waktu yang diberikan guna mencapai tujuan tersebut dapat dilaluinya dengan tepat. Dalam kaitan dengan kepemimpinan, maka kepala sekolah hendaknya memiliki berbagai wawasan dan kemampuan yang dinamik terhadap berbagai tipe respon bawahannya, agar para staf dapat mengelola berbagai reaksi yang muncul untuk lebih memperhatikan dinamika kemampuan para guru-guru dan bawahannya yang lain<sup>22</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara peduli pada bawahannya dan harus memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin kepala sekolah dengan berkomunikasi secara baik, tegas pada bawahan dan siswanya dan memiliki pendekatan sifat, pendekatan perilaku yang baik untuk di contoh para bawahan guru, staf, siswa dan masyarakat sekitar MIN 2 Kota Bandung.

Kendala kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah atau hal yang menghambat kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya ada. Walaupun kepala sekolah sudah memenuhi kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, tentunya ada yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kendanya yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut UU RI Tahun 2003 No 20 tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang

---

<sup>20</sup> (Wahjosumidjo, 1998)

<sup>21</sup> (Siagian, 2000)

<sup>22</sup> (Muntaifi'aih, 2018)

memenuhi keperluan pendidikan berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan intelektual, potensi fisik, emosional, sosial, dan kewajiban peserta didik.

Sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat dinyatakan proses pendidikan disekolah dan masalah pembelajaran tidak hanya dijumpai guru yang terlibat, namun ada dukungan yang berasal dari sarana dan prasarana sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Kota Bandung dengan pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah. Pengembangan kompetensi guru ini dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan melaksanakan supervise (pengawasan). Supervise ini sebagai control supaya aktivitas pendidikan di sekolah dapat fokus terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selaku supervise wajib mewujudkan kemampuan dalam penyusunan, melaksanakan program supervise pendidikan serta mendayagunakan hasil yang sudah direncanakan.

Menurut Pidarta (1988) yang dirujuk T.R. Hidayati bahwa iklim sekolah sangat terkait dengan produktivitas pendidikan yang ditentukan oleh praktik dan tradisi kerja personalianya. Adapun iklim pengajaran di sekolah terbentuk oleh sikap guru, siswa dan orang tua siswa. Sudah sewajarnya bahwa sekolah yang diasuh oleh para guru yang memiliki idealisme yang tinggi tentang kemajuan siswanya dan mendorongnya agar siswanya mengharapkan prestasi yang tinggi berdasar kemampuan dan kemauannya sendiri merupakan sekolah yang sukses dan maju. Kenyataan ini akan menghilangkan dan meminimalkan siswa yang bermasalah di suatu lembaga pendidikan <sup>23</sup>.

Menurut E, Mulyasa kepala sekolah harus mempunyai strategi tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan dengan kerja sama dan memberi kesempatan dalam peningkatan profesi serta mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan terhadap seluruh kegiatan penunjang program sekolah <sup>24</sup>

Syararuddin, dkk, mengungkapkan kapala sekolah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya yaitu menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap aktivitas sekolah melalui penyusunan tujuan, pemeliharaan kedisiplinan dan mengawasi pencapaian hasil pembelajaran. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memerankan diri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerjasama semua personi sekolah dan membuat anak untuk mudah mengikuti pembelajaran disekolah <sup>25</sup>.

Di MIN 2 Kota Bandung upaya dalam memberdayakan tenaga kependidikan sesuai dengan pendapat diatas bahwa setiap kegiatan yang dilakukan disekolah selalu bekerja sama dan kepala sekolah selalu melakukan pengembangan kompetensi guru dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu melakukan pelatihan melaksanakan supervise dan

---

<sup>23</sup> (Rosson, Laiurence, 1990)

<sup>24</sup> (Mulyaisai, 2004)

<sup>25</sup> Dkk Syafaruddin, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan ilmu yang di dapatnya kepada orang lain.

## **KESIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan kepemimpinan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran seperti memberikan pembelajaran konseptual, meningkatkan kemampuan guru, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan melaksanakan supervisi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peduli kepada bawahan, terampil dalam berkomunikasi, tegas, dan demokrasi kepada guru, staf dan karyawan, siswa, masyarakat sekitar sekolah maka akan mudah kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan supervise (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas mutu pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh staf, guru, siswa.

Kendala yang di hadapi kepala sekolah MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Upaya kepemimpinan kepala MIN 2 Kota Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilaksanakan dengan pengembangan kompetensi guru, memenuhi kebutuhan stakeholder sekolah dan membiasakan bekerja sama dalam mengatasi masalah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, Angga, and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 5295-5301
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani, 'Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 2.1 (2022), 64-73
- Forefry, Nasyith, D Pembina, and G Pendidikan, 'Strategi Pemberdayaan Guru Oleh Sekolah (Studi Kasus Di SMAN 5 Dan SMADarul Hikam Kota Bandung)', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24.1 (2017), 47-59
- Gorton, *School Administration Challenge and Opportunity for Leadership* (New York: Win. C. Brown Company Publishers, 1976)
- Hidayati, T.R., *Kepemimpinan Perempuan Kepala Sekolah Dalam Konteks Pengajaran* (Malang: PPS-UNM, 1999)
- Hunt, Horton dan Chests. L., *Sociology*. Watern Michigan University. Alih Bahasa Aminuddin Ram. Titi Sobari (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Konntz, *Manajemen, Terjemahan Hutahurug, G* (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Krisna Hanafi, Rihanum, 'Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Bungkal Ponorogo' (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

- Laksmi, Vivie Vijaya, and Yusup Suwandono, *Manajemen Perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi* (Deepublish, 2019)
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, *'Analisis Data Kualitatif'* (Jakarta: UI press, 1992)
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muntafi'ah, Luthfi Noor, 'Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Model Kepemimpinan Kolektif Di Bamrung Islam School Pattani Thailand', *Muslim Heritage*, 3.2 (2018), 263-86
- Nopembri, A Dedi, 'Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.3 (2015)
- De Roche, Edward, *How School Administrators Solve Problems* (New Jersey Prentice Hall. Inc, 1981)
- Romady, Muhammad, Sultoni Sultoni, and Juharyanto Juharyanto, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kiai Dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2019), 65-72
- Rosson, Laurence, F, *The Principalship Dimension in Instructional Leadershi* (New Jersey: Prentice Hall, 1990)
- Saleh, Khairul, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *FENOMENA*, 6.1 (2014)
- Saleh, Khairul, and Lina Revilla Malik, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Di Provinsi Kalimantan Timur (Studi Kasus SDIT Cordova Samarinda Dan SDIT YABIS Bontang)', *Fenomena*, 11.2 (2019), 143-54
- Sergiovani, *Education Governance and Administration* (New Jersey: Printice Hall, 1987)
- Siagian, Sondang P., *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Gunung Agung, 2000)
- Sukatin, Heru Setiawan, 'Inovasi Pendidikan Sekolah Menengah Yang Bermutu Dan Profesional', *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10.1 (2020), 18-39
- Syafaruddin, Dkk, *Administrasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Wahidmurni, Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 2017
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Jakarta: Ghalilea Indobesia, 1998)
- Zahro, Anna Ma'ratuz, Ahmad Yusuf Sobri, and Ahmad Nurabadi, 'Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 358-63